**MODUL PENYUSUNAN EVALUASI
PEMBELAJARAN
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
(ISMUBA)**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

Dosen Pengampu : Zalik Nuryana

PENILAIAN SIKAP

1. PENGERTIAN

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).

Pada mata pelajaran Ismuba, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dirumuskan secara umum dan terakumulasi menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (self assessment) dan penilaian antarteman (peer assessment) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

2. TEKNIK PENILAIAN SIKAP

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut:

Gambar 2.1 Skema penilaian sikap

a. OBSERVASI

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap.

Contoh Tabel 1: Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Nama satuan pendidikan : SMP Muhammadiyah Pakem
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/semester : VII/semester I
Mata pelajaran : Pendidikan Aqidah Akhlak

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1	5/8/2017	Ahmad	Meninggalkan kelas tanpa membersihkan meja dan alat yang sudah dipakai	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat yang sudah dipakai, dilakukan pembinaan.
2	12/8/ 2017	Zulaikhah	Melapor kepada guru bahwa dia merusak alat praktik ibadah praktikum	Jujur	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kejujurannya. Diingatkan agar lain kali lebih berhati-hati
3	12/8/ 2017	Ibrahim	Membantu memperbaiki alat yang rusak	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian

Contoh Tabel 2: Contoh format dan pengisian jurnal penilaian sikap Spiritual oleh guru BK atau wali kelas mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Nama satuan pendidikan : SMP Muhammadiyah Pakem

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/semester : VII/semester I

Mata pelajaran : Pendidikan Aqidah Akhlak

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	5/8/2017	Ahmad	Tidak mengikuti sholat Jum'at yang dilaksanakan di sekolah	Ketaqwaan	–
		Zainal	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin	Toleransi beragama	–
		Habibi	Mengedarkan Kotak infaq di hari Jumat	Dermawan	+
2	12/8/ 2017	Latief	Menjadi imam sholat dzuhur di musholla sekolah	Ketakwaan	+
		Musa	Mengingatkan teman untuk sholat dzuhur di musholla sekolah Toleransi	Toleransi beragama	+
		Maulana	Menggulung tikar setelah dzuhur	Ikhlas	+
3	12/8/ 2017	Aisyah	Menjadi Ketua IPM	Amanah	+
		Nurcahyati	Menjadi ketua panitia peringatan hari besar keagamaan di sekolah	Ketaqwaan	+
		Hidayati	Mendatangi shalat berjamaah 5 (lima) menit sebelum adzan dikumandangkan	Ketaqwaan	+

Contoh Tabel 2: Contoh format dan pengisian jurnal penilaian sikap Sosial oleh guru BK atau wali kelas mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Nama satuan pendidikan : SMP Muhammadiyah Pakem
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/semester : VII/semester I
 Mata pelajaran : Pendidikan Aqidah Akhlak

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	5/8/2017	Ahmad	Menolong seorang lanjut usia menyeberang jalan di depan sekolah	Kepedulian	+
		Zainal	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di sekolah	Percaya diri	+
		Habibi	Terlambat mengikuti upacara	Disiplin	—
2	12/8/ 2017	Latief	Mengakui pekerjaan rumah dikerjakan oleh kakak	Jujur	—
		Musa	Lupa tidak menyerahkan surat izin tidak masuk sekolah dari orang tuanya Toleransi	Tanggung jawab	—
		Maulana	Memungut sampah yang berserakan di halamansekolah	Kebersihan	+
3	12/8/ 2017	Aisyah	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	Kepedulian	+

b. PENILAIAN DIRI

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

1. dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri.

2. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
3. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.
4. membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok

Nama : Setyowati
 Kelas/Semester : VII A/semester I
 Petunjuk : 1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
 2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan kelompok, saya :			
1	Mengusulkan Ide kepada kelompok	√	
2	Subuk mengerjakan tugasnya sendiri		√
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		√
4	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		√
5	Menertawakan pendapat umum		√
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya	√	

c. PENILAIAN ANTAR TEMAN

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut:

Gambar 1 Diagram Penilaian antarteman

Diagram pada Gambar 1 di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antarteman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (peer assessment) menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kerja kelompok.

- Petunjuk :
1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
 2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
 3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Nama Teman : 1. Azizah 2. Ahmad
Nama Penilai : Habibi
Kelas/Semester : VII / Semester I

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Pendidik dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman. Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada pendidik, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Pendidik dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis dinyatakan dalam deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu segera ditindaklanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/ pembinaan sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif).

PENILAIAN PENGETAHUAN

1. PENGERTIAN

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostic). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas standar minimal nilai Ujian Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. TEKNIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2 Skema penilaian pengetahuan

a. TES TULIS

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Contoh Kisi-kisi Soal

Nama Satuan Pendidikan		:	SMP Muhammadiyah Pakem			
Tahun Pelajaran		:	2017/2018			
Kelas/Semester		:	VIII / Semester II			
Mata Pelajaran		:	Pendidikan Akidah Akhlak			
No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal	
1						
No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal	
2						

Setelah menyusun kisi-kisi, selanjutnya mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

b. TES LISAN

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

1. Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (assessment of learning) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (assessment for learning).

2. Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
3. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.
4. Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

c. PENUGASAN

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (assessment of learning) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (assessment for learning) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan:

1. Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
2. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
3. Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
4. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
5. Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
6. Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
7. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
8. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

d. OBSERVASI

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.

Contoh format observasi terhadap diskusi kelompok

Pernyataan Indikator								
Nama	Gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan Istilah		Kemampuan menyampaikan	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Nur	√		√		√		√	
Ahmad		√	√			√	√	
Zainal		√	√			√	√	

Keterangan: Diisi tanda cek (√): Y = ya/benar/tepat. T = tidak tepat Hasil observasi digunakan untuk mendeteksi kelemahan/kekuatan penguasaan kompetensi pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada indikator yang belum muncul.

PENILAIAN KETERAMPILAN

1. PENGERTIAN

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (real life). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. TEKNIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3 Skema penilaian keterampilan

a. UNJUK KERJA/KINERJA/PRAKTIK

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4. Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
5. Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

b. PENILAIAN PROYEK

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, dan inovasi dan kreativitas:

1. Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
2. Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.

3. Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
4. Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

c. PRODUK

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3. Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik

1. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).

2. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

d. PORTOFOLIO

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Sehingga, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh pendidik dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang lain. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, orangtua peserta didik, atau pengamat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan karya-karya yang dikoleksi.

Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat

memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidiknya merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4. Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil kerjanya.
5. Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga orangtua/wali mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke satuan pendidikan.
3. Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

RUMUSAN SIKAP SPIRITUAL, SOSIAL, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN KURIKULUM 2013

A. SIKAP SPIRITUAL

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, indikator untuk penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran lain tidak selalu dapat diturunkan secara langsung dari KD pada KI-1, melainkan dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Berikut ini contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran:

1. berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.
4. bersyukur atas nikmat dan karunia Allah swt.
5. mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
6. bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
7. berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
8. menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan.
9. memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah swt..
10. bersyukur kepada Allah swt. sebagai bangsa Indonesia.
11. menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

B. SIKAP SOSIAL

Pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian terutama dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran, sedangkan penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik dilakukan sebagai penunjang. Penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Sikap sosial dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.

Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum. Berikut contoh indikator-indikator umum sikap sosial:

1. Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain:
 - a. tidak berbohong.
 - b. tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.
 - c. tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).
 - d. mengungkapkan perasaan apa adanya.
 - e. menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan. (f) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya. dan (g) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
2. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:
 - a. datang tepat waktu.
 - b. patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan.

- c. mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
3. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:
- a. melaksanakan tugas individu dengan baik.
 - b. menerima risiko dari tindakan yang dilakukan
 - c. tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat.
 - d. mengembalikan barang pinjaman.
 - e. mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
 - f. menepati janji.
 - g. tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri.
 - h. melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
4. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi antara lain:
- a. tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
 - b. menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat.
 - c. dapat menerima kekurangan orang lain.
 - d. dapat memaafkan kesalahan orang lain.
 - e. mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
 - f. tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
 - g. kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik. dan
 - h. terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
5. Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas. Indikator gotong royong antara lain:
- a. terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau satuan pendidikan.
 - b. kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.

- c. bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
 - d. aktif dalam kerja kelompok.
 - e. memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
 - f. tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
 - g. mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.
 - h. mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
6. Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator santun atau sopan antara lain:
- a. menghormati orang yang lebih tua.
 - b. tidak berkata kotor, kasar, dan takabur.
 - c. tidak meludah di sembarang tempat.
 - d. tidak menyela/memotong pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
 - e. mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
 - f. memberisalam, senyum, dan menyapa.
 - g. meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
 - h. memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingindiperlakukan baik
7. Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Indikator percaya diri antara lain:
- a. berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
 - b. mampu membuat keputusan dengan cepat.
 - c. tidak mudah putus asa.
 - d. tidak canggung dalam bertindak.
 - e. berani presentasi di depan kelas.
 - f. berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

C. PENGETAHUAN

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain:

1. mengingat: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, memberi contoh, meniru, dan memasang.
2. memahami: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.
3. menerapkan: mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuatkan penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan, merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.
4. menganalisis: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.
5. mengevaluasi: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi.
6. mencipta (create): mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

D. KETERAMPILAN

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar.

Indikator untuk pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan,

mengkonstruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

1. Penilaian kinerja

Pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan pendidik berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- a. menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
- b. memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik.
- c. memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan.
- d. melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- e. membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- f. melakukan penilaian secara individual.
- g. mencatat hasil penilaian.
- h. mendokumentasikan hasil penilaian.

2. Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- a. menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
- b. memberikan tugas kepada peserta didik.
- c. memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan
- d. melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- e. memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- f. membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g. memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- h. memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik. dan
(i) mendokumentasikan hasil penilaian.

3. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- a. melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilai pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.
- b. melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik
- c. peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi diri.
- d. mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- e. memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, dan perbaikannya.
- f. memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau di loker satuan pendidikan.
- g. memberi kesempatan peserta didik untuk memperbaiki karya yang dinilai belum memuaskan dan perlu perbaikan.
- h. membuat “kontrak” atau perjanjian jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada pendidik.
- i. memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- j. mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada satuan pendidikan dan orang tua peserta didik.
- k. mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu sebagai bahan laporan kepada satuan pendidikan dan/atau orang tua peserta didik.

1. memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik

KRITERIA KENAIKAN KELAS

Pada SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik, sedangkan pada Sistem Paket peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Deskripsi sikap sekurang-kurangnya minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.
5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

- Satuan pendidikan dapat menetapkan KKM berdasarkan SKL dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan sumber daya pendidikan di satuan pendidikan.
- Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.